

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat, masalah kesehatan menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat, maka tuntutan akan kualitas kesehatan meningkat. Hal ini menuntut penyedia jasa kesehatan seperti puskesmas untuk meningkatkan kualitas pelayanannya. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

Puskesmas merupakan kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat di pikul oleh pemerintah dan masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan (Depkes, 2009).

Untuk menunjang mutu pelayanan yang baik, maka dibutuhkan pengolahan data dan pencatatan yang dilakukan dengan baik. Di puskesmas terdapat informasi kesehatan yang dikelola oleh instalasi rekam medis. Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan (DepKes, 1997).

Rekam medis berguna sebagai bukti tertulis atas tindakan pelayanan yang diberikan kepada pasien dan mampu melindungi kepentingan hukum bagi pasien yang bersangkutan, puskesmas, dokter, dan tenaga kesehatan lain, apabila di kemudian hari terjadi hal yang tidak diinginkan menyangkut rekam medis itu sendiri.

Dalam penyelenggaraannya rekam medis dibagi menjadi 3 bagian yaitu pendaftaran, penyimpanan dan pengolahan data rekam medis. Menurut Budi (2011) beberapa fasilitas di ruang penyimpanan berkas rekam medis diantaranya ada (a) ruang dengan suhu ideal untuk penyimpanan berkas rekam medis dan keamanan dari serangan fisik lainnya; (b) alat penyimpanan berkas rekam medis, bisa menggunakan *roll o pack*, rak terbuka, dan *filing cabinet*; (c) tracer yang digunakan sebagai pengganti berkas rekam medis di rak penyimpanan yang digunakan untuk menelusur keberadaan rekam medis.

Depkes (1997), tidak satupun rekam medis boleh keluar dari ruang rekam medis, tanpa tanda keluar/ kartu peminjaman. Menurut *International Federation of Health Record Organization (IFHRO)*, petunjuk keluar (*Outguide*) yaitu pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun, harus terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna.

Pada penelitian Handoyo (2014) di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta menghasilkan rancangan tracer (*outguide*) pada penyimpanan rekam medis personal folder dengan ukuran panjang 34 cm dan lebar 15 cm, slip permintaan berukuran panjang 10 cm dan lebar 7 cm, tracer berbahan plastik kertas berwarna hijau daun dan membuat draft prosedur penggunaan tracer (*outguide*) pada penyimpanan rekam medis personal folder di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta.

Hasil penelitian Asmono (2013) mengenai dampak dari tidak menggunakan tracer di bagian penyimpanan rekam medis adalah *missfile* dan berkan rekam

medis sulit terlacak. Selain itu, hasil penelitian Mahendra (2011) saat petugas di UPT Puskesmas Wonosari 1 sebelum menggunakan tracer mengalami banyak kendala antara lain: berkas tidak ditemukan, banyak missfile. Setelah menggunakan tracer masalah-masalah tersebut teratasi. Dengan adanya tracer di penyimpanan berkas rekam medis UPT 1 Puskesmas Wonosari 1 dapat mengurangi berkas miss file. Dengan tidak adanya tracer mengakibatkan kendala-kendala dalam sistem penyimpanan rekam medis diantaranya kesalahan peletakan kembali berkas rekam medis sehingga menghambat pencarian kembali berkas rekam medis. Maka diperlukan menggunakan tracer yang digunakan untuk menunjukkan letak berkas rekam medis yang keluar atau dipinjam.

Dalam penelitian Budi (2015) Petugas di Puskesmas Dlingo I Bantul tidak menggunakan tracer untuk menandai berkas yang sedang keluar. Hal ini akan berdampak pada kesalahan letak, misfile, dan mempersulit pengembalian berkas rekam medis sesuai urutannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis di Puskesmas Kedurus Kota Surabaya peneliti menemukan kendala-kendala dalam penyimpanan berkas rekam medis, yaitu berkas rekam medis terselip atau salah letak (missfile) dalam satu hari di Puskesmas Kedurus setidaknya ada satu berkas rekam medis yang hilang atau salah letak, . hal ini menyebabkan menghambat dalam pencarian berkas dan tidak ada petugas khusus pada bagian penyimpanan menyebabkan petugas menjadi tergesa-gesa dalam melakukan pengembalian berkas rekam medis. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mengambil judul **“Tinjauan Penggunaan Tracer Dalam Pengembalian Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Kedurus Kota Surabaya”**.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan kecepatan waktu pengembalian berkas rekam medis sebelum dan sesudah penggunaan tracer di Puskesmas Kedurus Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan kecepatan waktu pengembalian berkas rekam medis sebelum dan sesudah penggunaan tracer di Puskesmas Kedurus Kota Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung kecepatan waktu pengembalian berkas rekam medis sebelum penggunaan tracer
- b. Membuat Desain Tracer
- c. Membuat Tracer
- d. Mensosialisasikan dan edukasi cara menggunakan tracer kepada seluruh pegawai rekam medis
- e. Mengimplementasikan penggunaan tracer
- f. Menghitung kecepatan waktu pengembalian berkas rekam sesudah penggunaan tracer
- g. Membandingkan kecepatan waktu pengembalian berkas rekam medis sebelum dan sesudah menggunakan tracer

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi puskesmas untuk menggunakan tracer sebagai pengganti berkas rekam medis yang keluar dari penyimpanan untuk mempercepat waktu dan memudahkan dalam

pengembalian berkas rekam medis dan mencegah terjadinya salah peletakan (*Missfile*) berkas rekam medis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan mengenai rekam medis dan sebagai referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.

3. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah pengalaman serta pengetahuan dalam penerapan ilmu rekam medis yang telah diterima selama perkuliahan.